

Vol ... Hal 1-	Jurnal Pendidikan Luar Sekolah	Tahun 2020
-------------------	---------------------------------------	---------------

MANAJEMEN DALAM AKREDITASI DI SATUAN PENDIDIKAN NON FORMAL SKB KOTA MALANG

Renna Ethania Dewi Mahardhika Putri Soerodjo
Yatim Riyanto

Universitas Negeri Surabaya
rethaniamahardhika98@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 05/2020
Disetujui 06/2020

Keywords:
manajemen, akreditasi,
satuan pendidikan
nonformal

Abstrak

Manajemen merupakan tindakan atau perilaku yang diadakan atau dilakukan untuk mengatur dan mengelola orang lain. Adapun fungsi-fungsi dari manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Perencanaan adalah fungsi manajemen yang secara sistematis membuat keputusan-keputusan mengenai tujuan-tujuan dan aktivitas yang akan dilaksanakan oleh seseorang, suatu kelompok, unit kerja atau keseluruhan organisasi. Pengorganisasian adalah fungsi dimana sinkronisasi dan kombinasi sumber daya manusia, sumber daya fisik dan sumber daya modal atau keuangan digabungkan menjadi satu, untuk mencapai tujuan dari organisasi atau kelompok. Pengorganisasian membantu dalam pencapaian dari tujuan organisasi atau kelompok. Penggerakan dapat diartikan sebagai usaha manajer selaku pemimpin manajemen untuk menggerakkan orang yang ia pimpin dengan memunculkan dorongan dalam dirinya untuk melaksanakan tanggung jawab dan mengikuti kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam rangka untuk mencapai target yang sudah diinginkan sebelumnya. Pengawasan adalah tahap penentuan standar yang akan diraih, mengevaluasi hasil pelaksanaan rencana dan pengambilan keputusan yang ditujukan sebagai tindakan untuk merevisi kekurangan yang ada. Akreditasi adalah kegiatan untuk menentukan dan menilai kelayakan program dan satuan pendidikan dari setiap jenjang dan jenis pendidikan (formal atau nonformal). Akreditasi dijadikan sebagai alat bagi sekolah atau lembaga dalam mengoreksi diri, memanfaatkan kekuatan yang ada untuk meningkatkan kualitas layanan serta kualitas lembaga, memperbaiki kekurangan dan kelemahan yang ada untuk perbaikan di masa mendatang. Manajemen dalam akreditasi pada lembaga satuan pendidikan non formal diperlukan untuk menyusun rencana, pendelegasian wewenang, pemberlakuan tugas dan beban kerja sesuai dengan wewenang jabatan serta pengawasan kinerja anggota. Dengan adanya manajemen ini, akreditasi yang baik bisa diperoleh karena mengingat memperoleh akreditasi 'A' untuk lembaga pendidikan itu bukanlah hal yang mudah. Untuk status akreditasi sendiri, SKB Kota Malang sudah mendapatkan predikat 'A' pada tahun 2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa penerapan fungsi perencanaan, penggerakan, pengorganisasian dan pengawasan manajemen dalam akreditasi di satuan pendidikan non formal SKB Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kondensasi data, display data serta verifikasi data dan kesimpulan. Kriteria keabsahan data dalam penelitian ini adalah kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas dan transferabilitas. Lokasi penelitian terletak di Satuan Pendidikan Non Formal SKB Kota Malang di Jl. Laksda Adi Sucipto Gg Makam No. 30 Kalisari Malang Telp. 0341- 405049.

Temuan dari penelitian ini adalah manajemen di lembaga satuan pendidikan non formal SKB berjalan dengan baik dan terstruktur sehingga bisa menciptakan lingkungan kerja efisien, efektif dan dinamis yang berdampak pada hasil kerja lembaga yang baik. Penerapan fungsi perencanaan terdapat pada pembuatan RKT dan RENSTRA yang berisi tentang rencana program kerja untuk kurun waktu tahunan dan 5 tahunan. Penerapan fungsi

pengorganisasian dan pergerakan terdapat pada rapat koordinasi yang dihadiri oleh seluruh anggota lembaga untuk mendapat sosialisasi mengenai delegasi tugas, wewenang dan jabatan terkait dengan program kerja yang sudah disusun. Fungsi pengawasan terdapat pada pelaksanaan rapat evaluasi yang dilakukan setiap minggu, 3 bulan dan pada akhir tahun.

Abstract

Management is an action or behavior carried out or carried out to regulate and manage others. The functions of management are planning, organizing, mobilizing and controlling. Planning is a management function that systematically makes decisions about the goals and activities to be carried out by a person, a group, work unit or the whole organization. Organizing is a function where synchronization and combination of human resources, physical resources and capital or financial resources are combined into one, to achieve the goals of the organization or group. Organizing helps in achieving the goals of the organization or group. Mobilization can be interpreted as an effort by the manager as the leader of management to move the people he leads by generating impulses within himself to carry out responsibilities and follow activities according to plans that have been prepared in order to achieve the targets that were previously desired. Supervision is the stage of determining the standard to be achieved, evaluating the results of the implementation of the plan and decision making intended as an action to revise the existing deficiencies. Accreditation is an activity to determine and assess the appropriateness of education programs and units at each level and type of education (formal or non-formal). Accreditation is used as a tool for schools or institutions in self-correction, utilizing existing strengths to improve the quality of services and the quality of institutions, correcting existing weaknesses and weaknesses for future improvement. Management in accreditation at non-formal education unit institutions is needed to plan, delegate authority, enforce duties and workloads in accordance with the authority of the position and oversee the performance of members. With this management, good accreditation can be obtained because keeping in mind obtaining the 'A' accreditation for educational institutions is not easy. As for the accreditation status itself, Malang City SKB was awarded the 'A' title in 2018. The purpose of this study was to find out and analyze the application of the planning, mobilization, organizing and supervision management functions in accreditation in the Malang City SKB non-formal education unit.

This research uses qualitative research with a qualitative descriptive approach. Data collection techniques used in this study were in-depth interviews and documentation. Data analysis methods used in this study are data condensation, data display and data verification and conclusions. The criteria for the validity of the data in this study are credibility, dependability, confirmability and transferability. The research location is located in Malang City SKB Non Formal Education Unit on Jl. Laksda Adi Sucipto Gg Kuburan No. 30 Kalisari Malang Tel. 0341-405049.

The findings of this study are that the management of the SKB non-formal educational unit runs well and is structured so that it can create an efficient, effective and dynamic work environment that impacts on the work of good institutions. The application of the planning function is found in the preparation of RKT and RENSTRA which contains plans for work programs for annual and 5 year periods. The implementation of the organizing and mobilizing functions is found in the coordination meeting attended by all members of the institution to get socialization about the delegation of tasks, authority and positions related to the work program that has been prepared. The supervision function is in the evaluation meeting which is held every week, 3 months and at the end of the year.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

E- ISSN 2580-8060



Pendidikan di Indonesia tersedia dalam 3 jalur, setiap jalur disediakan dengan tujuan untuk mempermudah bagi peserta didik dalam memilih jalur pendidikan yang paling sesuai dengan keadaan peserta didik tersebut. Jalur pendidikan yang ada di Indonesia, pertama adalah jalur Pendidikan Formal lalu yang kedua adalah jalur Pendidikan Informal dan yang ketiga adalah jalur pendidikan Nonformal. Jenjang yang pada pendidikan nonformal adalah Kejar Paket A, Kejar Paket B dan Kejar Paket C. Kejar Paket A adalah pendidikan yang setara dengan pendidikan sekolah dasar di jenjang pendidikan formal lalu, Kejar Paket B adalah pendidikan yang setara dengan pendidikan sekolah menengah pertama di jenjang pendidikan formal lalu Kejar Paket C adalah pendidikan yang setara dengan pendidikan sekolah menengah atas di jenjang pendidikan formal. Pada jalur pendidikan non formal tidak hanya terdapat program jenjang pendidikan itu saja, menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 26 pendidikan nonformal itu meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan serta pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja. Adapun satuan pendidikan nonformal adalah lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat dan majelis taklim. Jalur pendidikan ke tiga adalah pendidikan informal, dimana jalur pendidikan ini dilakukan sendiri oleh keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Pendidikan Nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Ciri-ciri pendidikan non formal adalah diselenggarakan dengan tujuan manfaat jangka pendek dan berfokus pada kompetensi, Diselenggarakan dalam waktu yang cukup singkat, Kebutuhan, minat dan kesempatan justru menjadi syarat utama bagi peserta didik, Kurikulum berorientasi pada peserta didik, Program pembelajaran disesuaikan dengan peserta didik dan variasi program kegiatan belajar juga lebih beragam, Proses pembelajaran lebih berpusat pada kepentingan peserta didik, Hasil belajar bisa langsung diterapkan karena semua proses pembelajaran berpusat pada peserta didik. Fungsi pendidikan non formal, yaitu pelengkap (pendidikan non formal menyajikan kegiatan

belajar yang tidak disampaikan di sekolah), penambah (tambahan pengalaman belajar bagi peserta didik), pengganti (memeberi layanan pendidikan bagi kelompok masyarakat yang kurang beruntung), pilihan (menjadi akses terpilih sebagai layanan belajar bagi kelompok masyarakat). Azas pendidikan non formal, yaitu kebutuhan (kebutuhan manusia, kebutuhan pendidikan, kebutuhan belajar), pendidikan sepanjang hayat (pendidikan Non Formal memberi layanan belajar kepada semua orang, pendidikan Non Formal melibatkan warga belajar dalam merencanakan, melaksanakan, penilaian pembelajaran, pendidikan non formal berupaya menumbuhkan suasana demokratis, dan meningkatkan taraf hidup masyarakat). Relevansi dengan pembangunan masyarakat (kehadiran pendidikan non formal karena kebutuhan masyarakat dan tuntutan pembangunan, program Pendidikan Non Formal untuk menggarap sumber daya manusia yang relevan dengan pembangunan), Wawasan masa depan (membelajarkan warga belajar untuk mengembangkan nilai-nilai, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan aspirasi dalam memenuhi kebutuhan individu, masyarakat, lembaga, dan pembangunan bangsa menuju masa depan). Lembaga pendidikan yang ditunjuk langsung oleh pemerintah untuk melaksanakan dan menyediakan pendidikan nonformal adalah Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) yang bekerja dibawah naungan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 4 tahun 2016, Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) adalah unit pelaksana teknis dinas berbentuk satuan pendidikan yang menangani dan menyelenggarakan pendidikan nonformal. Bentuknya adalah layanan pendidikan yang diselenggarakan untuk memberdayakan masyarakat melalui pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja dan pendidikan kesetaraan yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Status akreditasi SKB Kota Malang sudah mendapatkan predikat 'A' pada tahun 2018. Untuk mencapai akreditasi dengan peringkat yang baik untuk lembaga pendidikan non formal bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Banyak kendala yang harus diatasi, terutama berkaitan dengan minat dan antusiasme belajar dari warga belajar yang banyak berpengaruh pada mutu pendidikan SKB Kota Malang.

Manajemen adalah serangkaian proses bekerja sama yang melibatkan orang-orang dan sumber daya lain yang ada dalam organisasi dalam rangka untuk mencapai yang sebelumnya sudah direncanakan terlebih dahulu. Manajemen juga bisa diartikan sebagai kegiatan untuk mengatur dan mengelola kelompok atau organisasi yang melibatkan individu dan sumber daya lain untuk mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Manajemen sendiri berfungsi sebagai bentuk realisasi pengendalian dari pemimpin pada bawahannya untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik di kelompok atau organisasi. Manajemen diatur dan dijalankan sesuai dengan fungsi-Fungsi manajemen dimana bertujuan untuk mengatur orang lain. Adapun fungsi- fungsi dari manajemen, menurut George R. Terry (2005) adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Manajemen satuan pendidikan nonformal juga menggunakan prinsip yang sama dengan satuan pendidikan formal. Dalam manajemen pendidikan nonformal juga terdapat perencanaan program sekolah, sistem untuk mengkoordinasi dan melaksanakan kinerja lembaga serta pengevaluasian untuk kinerja lembaga. Semua kegiatan dan program kerja lembaga satuan pendidikan non formal ini diatur dan berdasar pada sistem manajemen. Menurut Widodo (2015) pengelolaan lembaga SKB yang baik yaitu terselenggaranya program pendidikan non formal dan informal dengan mengacu pada fungsi-fungsi manajemen secara ideal.

Akreditasi adalah kegiatan untuk menentukan dan menilai kelayakan program dan satuan pendidikan dari setiap jenjang dan jenis pendidikan (formal atau nonformal). Akreditasi dapat dijadikan sebagai alat bagi sekolah atau lembaga dalam mengkoreksi diri, memanfaatkan kekuatan yang ada untuk meningkatkan kualitas layanan serta kualitas lembaga, memperbaiki kekurangan dan kelemahan yang ada untuk perbaikan di masa mendatang. Akreditasi merupakan cara untuk mengevaluasi lembaga agar bisa mempertahankan dan memperkuat kelebihan yang ada serta memperbaiki dan meningkatkan kekurangan yang dimiliki agar bisa mendapat kepercayaan dari pemerintah serta masyarakat tentang kualitas pelayanan yang diberikan dan dimiliki oleh lembaga. Akreditasi dilakukan untuk menguji kelayakan sebuah lembaga penyelenggara pendidikan baik formal atau non formal, untuk menilai kelayakan disusun instrumen yang mengacu pada 8 SNP (Standar Nasional Pendidikan) sebagaimana yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Akreditasi sendiri harus dilakukan secara terus menerus dan secara berkala, agar dapat memantau keadaan atau kelayakan dari sekolah atau lembaga pendidikan itu sendiri. Akreditasi juga bisa berperan sebagai alat untuk menyakinkan masyarakat atau lingkungan sekitar mengenai kualitas lembaga termasuk kualitas layanan yang akan diberikan oleh lembaga. Dalam proses akreditasi, semua pihak harus bisa bekerja sama, memiliki pandangan dan komitmen bersama baik dari sekolah atau lembaga pendidikan serta pihak yang menyelenggarakan akreditasi. Pihak yang menyelenggarakan akreditasi untuk sekolah atau lembaga pendidikan adalah Badan Akreditasi Nasional (BAN) yang berperan dan berwenang untuk membuat kebijakan terkait akreditasi seperti pedoman akreditasi, instrumen akreditasi, dan berbagai perangkat akreditasi. Tantangan pendidikan non formal di masa depan adalah tuntutan untuk meningkatkan kemampuan

agar bisa menyaingi kualitas pendidikan formal, karena pada dasarnya pendidikan non formal adalah pendidikan yang melengkapi pendidikan formal jadi sudah seharusnya pendidikan formal nantinya diharapkan memiliki kualitas pelayanan yang sama seperti pendidikan formal. Untuk di SKB Kota Malang sendiri, pada tahun 2018 sudah mendapatkan akreditasi 'A' untuk lembaga dan setiap satuan pendidikannya mulai dari Kejar Paket A, Kejar Paket B dan Kejar Paket C.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai perencanaan, pengorganisasian, penggerakan ,pengawasan, hambatan serta pendukung dalam akreditasi di satuan pendidikan nonformal SKB Kota Malang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif karena ingin mendeskripsikan dan menganalisis subyek atau obyek yang ada dalam penelitian ini secara mendalam. Menurut Riyanto (2007: 107) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.

Informan atau sumber data yang dipergunakan untuk penelitian ini adalah Kepala satuan pendidikan nonformal, kepala bagian tata usaha, bagian keuangan, tutor, pamong belajar dan ketua penyelenggara paket. Serta dokumen-dokumen tentang satuan pendidikan nonformal SKB Kota Malang.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kondensasi data, display data serta verifikasi data dan kesimpulan. Kriteria keabsahan data dalam penelitian ini adalah kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas dan transferabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai perencanaan, pengorganisasian, penggerakan,pengawasan manajemen hambatan serta pendukung manajemen dalam akreditasi di satuan pendidikan nonformal SKB Kota Malang.

Temuan yang diperoleh adalah manajemen satuan pendidikan nonformal SKB dalam prosesnya sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen pada umumnya, akreditasi adalah salah satu tujuan rencana program kerja SKB. Dengan akreditasi ini SKB juga terbantu dengan memiliki pengakuan sah tentang status lembaga.

Perencanaan Akreditasi pada satuan pendidikan nonformal SKB Kota Malang masuk kedalam rencana kerja tahunan dan rencana strategis. Dimana dalam penyusunannya melibatkan seluruh komponen yang ada di satuan pendidikan nonformal SKB Kota Malang yaitu kepala, staff, tutor, pamong dan komite sekolah. Dalam rencana kerja tahunan (yang mencakup kegiatan selama 1 tahun kedepan dan rencana strategis (yang mencakup rencana kegiatan selama 5 tahun kedepan) itu memuat arah tujuan dan target kegiatan, menyusun cara untuk mencapai tujuan, menentukan sumber daya yang diperlukan serta menetapkan standar keberhasilan dari usaha untuk menggapai tujuan atau target. Contohnya pengadaan sarana dan prasarana belajar untuk warga belajar, target peningkatan jumlah warga belajar, meningkatkan prestasi warga belajar, meningkatkan layanan lembaga untuk warga belajar, meningkatkan kompetensi tutor dan pamong belajar.

Perencanaan adalah fungsi manajemen yang secara sistematis membuat keputusan-keputusan mengenai tujuan-tujuan dan aktivitas yang akan dilaksanakan oleh seseorang, suatu kelompok, unit kerja atau keseluruhan organisasi. Fungsi perencanaan dalam manajemen menurut Sarinah (2017:29) adalah menentukan titik tolak dan tujuan usaha, memberikan pedoman, pegangan dan arah. Suatu perusahaan harus mengadakan perencanaan apabila hendak mencapai suatu tujuan, mencegah pemborosan waktu, tenaga dan material, memudahkan pengawasan, kemampuan evaluasi yang teratur dan sebagai alat koordinasi. Fungsi perencanaan dalam manajemen menurut Awaluddin (2018:6) perencanaan merupakan tahap awal dalam menjalankan fungsi manajemen, dibutuhkan mental untuk memilih sasaran, kebijakan prosedur, dan program yang diperlukan untuk mencapai apa yang diinginkan pada masa yang akan datang. Menurut Widodo (2015) perencanaan dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan identifikasi kebutuhan dan sumber belajar. Identifikasi kebutuhan dan sumber belajar dilakukan dengan melibatkan pamong, staff dan aparat desa sekitar hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan memunculkan partisipasi aktif masyarakat dalam program SKB, menurut Soedjarwo dan Widodo (2018) identifikasi adalah pemberian tanda-tanda pada suatu kelompok atau bahan-bahan, hal ini perlu dilakukan karena tugas identifikasi ialah membedakan komponen, kelompok atau bahan satu sama lain.

Pengorganisasian untuk akreditasi di satuan pendidikan nonformal SKB Kota Malang disusun berdasar dari rencana kegiatan tahunan dan rencana strategis yang sudah disusun sebelumnya. Pengorganisasian ini menempatkan, menyusun dan menetapkan sesuai tahap yang diperlukan. Pengorganisasian juga menetapkan posisi, jabatan, wewenang dan tanggung jawab dari setiap staff yang ada. Pengorganisasian di satuan pendidikan nonformal SKB Kota Malang disusun berdasarkan Tupoksi yang diatur dalam Peraturan Walikota Malang No 52 Tahun 2016 tentang Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Tata Kerja Satuan Pendidikan Nonformal Sanggar Kegiatan Belajar di Dinas Pendidikan

Pengorganisasian adalah fungsi dimana sinkronisasi dan kombinasi sumber daya manusia ,sumber daya fisik dan

sumber daya modal atau keuangan digabungkan menjadi satu, untuk mencapai tujuan dari organisasi atau kelompok. Pengorganisasian membantu dalam pencapaian dari tujuan organisasi atau kelompok. Fungsi pengorganisasian menurut Sarinah (2017:44) adalah suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia dan sumberdaya fisik lain yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta menggapai tujuan perusahaan. Fungsi pengorganisasian dalam manajemen menurut Awaluddin (2018:7) adalah untuk mengalokasikan semua pekerjaan kepada setiap orang-orang yang ada dalam suatu organisasi dengan membentuk struktur atau bagan organisasi yang didalamnya terdapat pembagian tugas, sehingga tidak terjadi adanya tumpang tindih pekerjaan agar tujuan bisa dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Menurut Widodo (2015) pengorganisasian meliputi berbagai aspek pada implementasinya yaitu SDM pelaksana, waktu pelaksana, saran prasarana dan dana.

Penggerakan akreditasi di satuan pendidikan nonformal SKB Kota Malang mengacu pada 8 standar nasional pendidikan yang sesuai dengan acuan dari BAN PAUD dan PNF, yaitu: Standar isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan dan Standar Penilaian. Pelaksanaan akreditasi disesuaikan dengan indikator dari masing-masing standar pendidikan nasional. Tahapan akreditasi lembaga pendidikan nonformal adalah: pemenuhan persyaratan akreditasi (umum dan khusus), klasifikasi permohonan akreditasi, visitasi dan verifikasi serta penetapan hasil akreditasi. Jadi, pelaksanaan dari akreditasi disesuaikan dengan pemenuhan indikator tahap akreditasi. . Penggerakan dapat diartikan sebagai usaha manajer selaku pemimpin manajemen untuk menggerakan orang yang ia pimpin dengan memunculkan dorongan dalam dirinya untuk melaksanakan tanggung jawab dan mengikuti kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam rangka untuk mencapai target yang sudah diinginkan sebelumnya. Fungsi penggerakan dalam manajemen menurut Awaluddin (2018:7) penggerakan itu sangat diperlukan menggerakkan semua anggota kelompok untuk bekerja agar mencapai tujuan organisasi. Fungsi penggerakan ini adalah ibarat kunci stater mobil, artinya mobil baru dapat berjalan jika kunci staternya telah melaksanakan fungsinya. Menurut Widodo (2015) pelaksanaan atau penggerakan dilaksanakan agar program dijalankan sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan.

Pengawasan dalam akreditasi di satuan pendidikan nonformal SKB Kota Malang dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan capaian akreditasi, memperbaiki penyimpangan atau kesalahan yang ada dalam hasil akreditasi serta menyusun solusi untuk masalah tersebut. Untuk pengawasan internal lembaga diadakan setiap 1 bulan sekali, setiap 3 bulan sekali dan setiap 1 tahun sekali (rapat akhir tahun). Untuk pengawasan dengan pihak dinas pendidikan, SKB Kota Malang melakukannya dengan cara membuat laporan pertanggung jawaban tentang pengelolaan lembaga yang diserahkan langsung kepada dinas pendidikan.

Pengawasan adalah tahap penentuan standar yang akan diraih, mengevaluasi hasil pelaksanaan rencana dan pengambilan keputusan yang ditunjukkan sebagai tindakan

untuk merevisi kekurangan yang ada. Fungsi pengawasan dalam manajemen menurut Sarinah (2017:107) adalah Untuk menilai apakah pengendalian manajemen telah cukup memadai dan dilaksanakan secara efektif, Untuk menilai apakah laporan yang dihasilkan telah menggambarkan kegiatan yang sebenarnya secara cermat dan tepat, Untuk menilai apakah setiap unit telah melakukan kebijaksanaan dan prosedur yang menjadi tanggung jawabnya, Untuk meneliti apakah kegiatan telah dilaksanakan secara efisien dan untuk meneliti apakah kegiatan telah dilaksanakan secara efektif yaitu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Widodo (2015) pengawasan dilakukan oleh seorang pengelola dengan membimbing dan melakukan perbaikan pada masalah yang ditemui.

Hambatan dalam akreditasi di satuan pendidikan nonformal SKB Kota Malang adalah kemauan belajar atau motivasi belajar dari warga belajar relatif rendah, hal ini terlihat dari jumlah kehadiran warga belajar yang sedikit pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Pendukung dalam akreditasi di di satuan pendidikan nonformal SKB Kota Malang adalah fasilitas dan sarana prasarana untuk mengadakan kegiatan belajar mengajar itu sudah lengkap. Mulai dari ruang kelas, buku belajar, perpustakaan, lab komputer, aula pertemuan, lapangan bulu tangkis, musholla, kolam renang, ruang praktek tata boga, ruang pajang untuk kerajinan tangan, ruang untuk budidaya jamur dan kebun jeruk.

PENUTUP

Simpulan

Perencanaan manajemen dalam akreditasi di Satuan Pendidikan Nonformal SKB Kota Malang diselenggarakan melalui penyusunan RKT dan RENSTRA yang disusun oleh seluruh pengurus SKB Kota Malang dan komite SKB Kota Malang. Proses perencanaan manajemen dalam akreditasi di SKB Kota Malang berfokus pada persiapan untuk memenuhi kebutuhan yang nantinya akan dibutuhkan pada saat akreditasi yang berasal dari pengembangan dari hasil evaluasi program kerja periode sebelumnya.

Pengorganisasian manajemen dalam akreditasi di Satuan Pendidikan Nonformal SKB Kota Malang dilakukan dengan sosialisasi hasil rapat mengenai RKT dan RENSTRA yang juga dihadiri oleh seluruh anggota pengurus SKB Kota Malang atas hasil program kerja yang sudah disusun.

Pelaksanaan manajemen dalam akreditasi di Satuan Pendidikan Nonformal SKB Kota Malang dilakukan dengan pelaksanaan RKT, RENSTRA dan penyiapan berkas untuk mekanisme akreditasi yang terfokus pada pemenuhan poin-poin syarat yang diperlukan untuk melaksanakan akreditasi.

Pengawasan manajemen dalam akreditasi di Satuan Pendidikan Nonformal SKB Kota Malang dilakukan

dengan evaluasi baik untuk internal lembaga dan dari pihak luar atau dinas pendidikan

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Satuan Pendidikan Non Formal SKB Kota Malang terkait dengan manajemen dalam akreditasi, peneliti memiliki saran yaitu penelitian selanjutnya lebih menjelaskan detail tentang penerapan dari masing-masing instrumen akreditasi termasuk indikator dari masing-masing instrumen akreditasi tersebut, agar kedepannya kajian mengenai manajemen dalam akreditasi Satuan Pendidikan Non Formal bisa lebih luas dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Awaluddin, A. *Fungsi Manajemen dalam Pengadaan Infrastruktur*. Publication (Volume 2 Nomor 1 Tahun 2018 diakses melalui <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/pub/article/view/10037> pada 25 Januari 2020

George R. Terry dan Leslie W. Rue (2005). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta. Bumi Aksara

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 19 Tahun 2016 tentang alih fungsi kegiatan belajar menjadi satuan pendidikan nonformal sejenis

Peraturan Walikota Malang No 52 Tahun 2016 tentang Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Tata Kerja Satuan Pendidikan Nonformal Sanggar Kegiatan Belajar di Dinas Pendidikan

Riyanto, Yatim (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya. Unesa University Press Surabaya. Unipress IKIP Surabaya

Sarinah (2017). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta. Deepublish

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Widodo. 2015. *Pengelolaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Pada Era Otonomi*. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat. (Online), volume 2, No. 1, (<http://journal.uny.ac.id/index.php/jppm>), diakses 3 Juli 2020

Widodo, Soedjarwo. 2018. *Analisis Kebutuhan Pendidikan Non Formal di Sekolah*. Prosiding Seminar Nasional dan Temu Kolega Jurusan PLS Se- Indonesia. (Online),

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Vol...,Nomer ..., Tahun ...

(<http://ojs.unm.ac.id/prosidingpls/article/viewFile/10043/5082>), diakses pada 3 Juli 2020